

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan dari kondisi suatu perusahaan yang menyajikan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik.

Kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan. Selain itu, juga mengandung salah saji yang dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan kurang sesuai atau salah dalam mengambil keputusan. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang tidak terdeteksi sejak awal bisa berkembang menjadi skandal besar yang dapat lebih merugikan bagi banyak pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, perusahaan dan *stakeholders*.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kondisi ekonomi yang belum stabil juga terkena wabah meluasnya kasus skandal kecurangan laporan keuangan dalam hal akuntansi. Maraknya skandal kecurangan akuntansi di Indonesia dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD, Mukhlisin (2008). Salah satu

kasus yang ramai pada tahun 2001 yaitu kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk, Rachmawati (2014).

Riset yang dibuktikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2014) menunjukkan bahwa, *financial statement fraud* ditinjau dari praktek yang terjadi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan persentase di tahun terakhir 9,0%. Kerugian materi karena *financial statement fraud* merupakan penyumbang kerugian terbesar setiap tahunnya, dan pada tahun 2014 kerugian mencapai \$1.000.000. Hasil Survei Fraud Indonesia oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) menunjukkan bahwa terjadi 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Kasus kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terjadinya kasus sebesar 9,2%. Total kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan mencapai Rp. 242.260.000.000.

Salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang terjadi adalah melalui tindakan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan cara mempengaruhi atau memanipulasi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Ketika laba telah sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen, tentunya laba cenderung meningkat pesat yang mengakibatkan nilai perusahaan naik. Akibatnya para investor akan banyak yang ingin berinvestasi dan manajemen mendapat penghargaan dari hasil yang dicapainya. Melalui tindakan manajemen laba ini, intinya adalah diharapkan dapat mensejahterakan pihak-pihak tertentu.

Pada tahun 2015 kasus manajemen laba terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Bursa Efek Indonesia (BEI) membekukan perdagangan saham PT Inovisi Infracom Tbk selama empat bulan. Hasil dari analisis yang dilakukan oleh Bursa

Efek Indonesia (BEI), ditemukan delapan kesalahan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada kuartal III-2014. Kesalahan yang ditemukan diantaranya bagian utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga. BEI menilai bagian ini tidak sesuai dengan informasi yang disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Perusahaan berpendapat, jumlah utang lain-lain sebesar Rp 58 miliar yang dijelaskan pada CALK nomor 20 halaman 52. Bagian pembayaran kas kepada karyawan. Bursa Efek Indonesia mengindikasikan adanya salah kaji, karena berdasarkan Laporan Keuangan Tengah Tahunan, kas yang dibayarkan untuk karyawan sebesar Rp 1,91 triliun, tetapi pada periode kuartal III-2014 menurun drastis dan hanya sebesar Rp 59 miliar. Tidak terdapat penjelasan apakah terdapat pengembalian dana karyawan. Perusahaan menjelaskan bahwa yang seharusnya tertulis di laporan adalah sebesar Rp 1,9 miliar bukan triliun. Bursa Efek Indonesia juga mengindikasikan salah kaji terjadi berdasarkan laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tetapi pada laporan arus kas pembayaran yang diakui hanya sebesar Rp 108 miliar. Tahun 2017, Bursa Efek Indonesia menyatakan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) delisting (pencatatan saham dihapus). Selanjutnya saham INVS tidak diperdagangkan lagi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia memberikan tindakan waktu perdagangan di pasar negosiasi selama 20 hari terhitung sejak 25 September 2017 hingga 20 Oktober 2017. Setelah itu akan efektif delisting pada 23 Oktober 2017, Detik Finance (2017).

Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Misalnya stabilitas keuangan, tekanan eksternal,

target keuangan, kondisi industri, dan rasionalisasi. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah, Dkk (2016), Martantya & Daljono (2013), Annisya, Dkk (2016), dan Septriani & Handayani (2018) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) dan Putriasih, Dkk (2016) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu Ijudien (2018), Nugraha & Henny (2015), Setiawati & Baningrum (2018), Edi & Victoria (2018), dan Novitasari & Chariri (2018) membuktikan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Yesiariani & Rahayu (2017), Nugraha & Henny (2015), dan Putriasih, Dkk (2016) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain dari Annisya, Dkk (2016) menunjukkan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu Ijudien (2018), Hafizah, Dkk (2016), Martantya & Daljono (2013), Septriani & Handayani (2018), Setiawati & Baningrum (2018), Edi & Victoria (2018), Ardiyani & Utaminingsih (2015), dan Novitasari & Chariri (2018) membuktikan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Martantya & Daljono (2013), Setiawati & Baningrum (2018), dan Putriasih, Dkk (2016) membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) dan

Nugraha & Henny (2015) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu Hafizah, Dkk (2016), Annisya, Dkk (2016), Septriani & Handayani (2018), dan Edi & Victoria (2018) membuktikan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kondisi industri yang dilakukan mendapatkan hasil yang bervariasi. Penelitian Putriasih, Dkk (2016) membuktikan bahwa kondisi industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu Septriani & Handayani (2018) dan Ardiyani & Utaminingsih (2015) membuktikan bahwa kondisi industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Ijudien (2018), Setiawati & Baningrum (2018), Yesiariani & Rahayu (2017), dan Novitasari & Chariri (2018) menunjukkan bahwa kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh Novitasari & Chariri (2018) dan Putriasih, Dkk (2016) menunjukkan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian Annisya, Dkk (2016) dan Edi & Victoria (2018) membuktikan bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Hafizah, Dkk (2016), Septriani & Handayani (2018), Setiawati & Baningrum (2018), Yesiariani & Rahayu (2017), Ardiyani & Utaminingsih (2015), dan Novitasari & Chariri (2018) membuktikan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dan umur perusahaan dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangannya.

Perusahaan yang besar umumnya memiliki lebih banyak permasalahan atau kesalahan didalam organisasinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar lebih banyak pencatatannya sehingga memerlukan ketelitian yang lebih untuk menyajikan laporan keuangan yang benar tanpa adanya kecurangan didalamnya. Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI akan lebih siap dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru terdaftar. Hal ini berarti perusahaan lama cenderung lebih mengetahui seluk beluk yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan itu, nantinya dikhawatirkan dapat disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangannya berdasar pengalaman.

Berdasarkan pada penjelasan di atas yang didasarkan pada fenomena kondisi empirik adanya indikasi kecurangan laporan keuangan, maka permasalahan penelitian yang diajukan adalah “Apakah Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Kondisi Industri, dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

2. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Target Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah Kondisi Industri berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Menguji apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Menguji apakah Target Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Menguji apakah Kondisi Industri berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Menguji apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Bagi Praktisi

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan dalam membuat evaluasi atas investasi yang dilakukan, karena laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholders* untuk menilai sebuah perusahaan.

Bagi emiten hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam memahami pentingnya laporan keuangan yang dibuat bagi pengguna eksternal, sehingga perlu memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga diharapkan dapat digunakan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka waktu panjang.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.